

Pendampingan Peningkatan Creative Thinking Skills Mahasiswa Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Di Kampung Batik Giriloyo Desa Wukirsari

Mentoring to Enhance Students' Creative Thinking Skills Through Field Work Activities (KKL) in Batik Giriloyo Village, Wukirsari

**Janusi Waliamin, Jerri Pratama, Muhammad Ilham, Muhamad Riski, Palendo Ricardo,,
Rahmat Taufiq**

Universitas Prof. Dr. Hazairin, S.H Bengkulu, Indonesia

*Email Korespondensi : jwaliamin@gmail.com

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendukung proses regenerasi pengrajin batik di Desa Pada kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang dilaksanakan pada tanggal 16-21 Februari 2025 yang diikuti oleh 90 mahasiswa Manajemen FEB Unihaz di beberapa lokasi mitra industri di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Jawa Tengah, salah satu lokasi yang dikunjungi adalah kampung Batik Giriloyo. Kegiatan yang dilaksanakan selama kuliah kerja lapangan seperti penandatanganan kerja sama, sosialisasi, dan praktek membuat batik. Pada kegiatan praktek membuat batik inilah mahasiswa dapat berkreaitivitas dan berinovasi untuk menggambarkan motif batik pada saat membuat batik, sehingga kegiatan ini bisa meningkatkan Creative thinking skills mahasiswa.

Kata kunci: Batik giriloyo, Creative Thinking Skills, pengrajin

Abstract

During the Kuliah Kerja Lapangan (KKL) held from February 16 to 21, 2025, 90 Management students from the Faculty of Economics and Business, University of Hazairin (FEB Unihaz), participated in activities at several partner industry locations in the Special Region of Yogyakarta (DIY) and Central Java Provinces. One of the locations visited was the Batik Village of Giriloyo. Activities carried out during the field work included the signing of cooperation agreements, outreach sessions, and batik-making practice. During the batik-making practice, students had the opportunity to be creative and innovative in designing batik patterns. This activity helped enhance students' creative thinking skills.

Keywords: Giriloyo Batik, Creative Thinking Skills, craftsmen

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Lapangan (KKL) merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tinggi yang berfungsi untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang kompetitif. Mata kuliah KKL ini memiliki bobot dua SKS, yang menunjukkan signifikansi dan pentingnya kegiatan ini dalam kurikulum pendidikan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (Panduan Kurikulum FEB, 2021). Dengan bobot dua SKS tersebut, KKL merupakan komponen penting yang wajib diikuti oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan kelulusan dan memiliki kontribusi nyata dalam perhitungan indeks prestasi mahasiswa. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mampu memahami dinamika operasional perusahaan, mengidentifikasi

masalah-masalah yang dihadapi perusahaan, serta mengembangkan kemampuan analitis dalam memecahkan masalah tersebut.

Dalam kegiatan KKL ini, Yogyakarta dan Jawa Tengah dipilih sebagai lokasi KKL karena memiliki beragam industri dan instansi pendidikan yang telah menerapkan praktik manajemen terutama bidang Sumber Daya Manusia yang kreatif dan inovatif. Industri yang menjadi tujuan kegiatan KKL dalam meningkatkan dan mengembangkan kreativitas mahasiswa yaitu Industri Batik Giriloyo.

Kampung Batik Giriloyo merupakan sentra kerajinan batik tulis yang terletak di Kelurahan Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kerajinan batik di wilayah ini memiliki akar sejarah yang panjang, diperkirakan telah ada sejak abad ke-17 pada masa Kerajaan Mataram Islam. Keterampilan membatik di Giriloyo diwariskan secara turun-temurun dan memiliki keterkaitan erat dengan Keraton Yogyakarta, di mana nenek moyang pembatik Giriloyo dulunya adalah abdi dalem keraton yang bertugas membuat batik untuk keluarga kerajaan. Sentra batik Giriloyo mengalami kemunduran signifikan pasca gempa bumi Yogyakarta tahun 2006 yang menghancurkan banyak infrastruktur di kawasan ini. Namun, dengan semangat gotong royong dan dukungan dari berbagai pihak termasuk pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat, industri batik ini berhasil bangkit kembali. Para pengrajin yang semula bekerja secara individual kemudian membentuk kelompok-kelompok batik, di antaranya yang terkenal adalah Kelompok Batik Sekar Arum, Batik Giri Indah, dan Batik Suka Maju.

Saat ini, Industri Batik Giriloyo dikelola oleh lebih dari 20 kelompok batik dengan total pengrajin sekitar 600 orang, mayoritas adalah perempuan. Struktur organisasi di masing-masing kelompok umumnya terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Produk yang dihasilkan meliputi batik tulis tradisional dengan motif klasik keraton seperti Sido Mukti, Sido Asih, dan Truntum, serta batik kontemporer dengan inovasi motif yang disesuaikan dengan permintaan pasar. Selain memproduksi kain batik, industri ini juga menghasilkan produk turunan seperti pakaian jadi, aksesoris, dan perlengkapan rumah tangga berbahan batik. Selain sebagai pusat produksi, Industri Batik Giriloyo juga telah berkembang menjadi destinasi wisata edukasi, di mana pengunjung dapat belajar proses pembuatan batik tulis dan mencoba membuat batik sendiri melalui paket workshop yang disediakan.

Berdasarkan Sejarah Batik Giriloyo maka Batik Giriloyo adalah tempat yang tepat bagi mahasiswa untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa atau yang biasa disebut dengan keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking skills*). *Creative thinking skills* merupakan salah satu keterampilan 4C dan dikenal sebagai keterampilan abad 21. *Creative thinking skills* merupakan salah satu keterampilan HOTS (*High Order Thinking Skills*) yang identik dengan temuan atau menggunakan sesuatu hal baru dari informasi yang sama. *Creative thinking skills* merupakan keterampilan yang mampu mengungkapkan gagasan baru, menggunakan pendekatan yang baru untuk menyelesaikan suatu permasalahan, inovasi, dan penemuan (Zubaidah, 2018)(Armandita et al., 2017). Kreativitas dalam HOTS terdiri atas (1) kemampuan menyelesaikan permasalahan yang tidak familiar; (2) kemampuan mengevaluasi strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda; (3) kemampuan menemukan model-model penyelesaian baru yang berbeda dengan cara-cara sebelumnya(Widana, 2017). Sementara menurut Treffinger (2002) (Zubaidah, 2018) aspek atau indikator *Creative thinking skills* yaitu fluency (kelancaran), flexibility (keluwesan), originality(keaslian), elaboration(merinci), dan metaphorical thinking(berpikir metafora). Pada penelitian ini pengukuran *creative thinking skills* diukur berdasarkan penyelesaian permasalahan dalam HOTS.

Pembimbingan kreativitas mahasiswa dapat ditumbuh dengan melibatkan mahasiswa dalam sebuah pengabdian untuk berpikir secara mandiri dan memecahkan masalah yang mendorong mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilannya (Kuo, 2016). Kreativitas dalam konteks pembelajaran juga dimulai dengan proses mengetahui adanya masalah, mengamati masalah, menyusun, mengevaluasi dan menguji hipotesis sehingga menghasilkan hasil (Yustina et al., 2020). Penerapan creative thinking skills juga dapat dilakukan dengan bimbingan dosen dan lingkungan belajar yang mendorong pertanyaan, keterbukaan terhadap ide-ide baru, dan belajar dari kesalahan dan kegagalan (Zubaidah, 2018). Dengan demikian creative thinking skills dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik menerapkan pengetahuan untuk menemukan ide baru dengan praktek langsung di lapangan.

METODE PELAKSANAAN

Pada kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang dilaksanakan pada tanggal 16-21 Februari 2025 yang diikuti oleh 90 mahasiswa Manajemen FEB Unihaz di beberapa lokasi mitra industri di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Jawa Tengah, salah satu lokasi yang dikunjungi adalah Batik Giriloyo. Kegiatan yang dilaksanakan dengan melakukan Perjanjian Kerjasama (PKS), sosialisasi dan pengenalan Batik Giriloyo, dilanjutkan dengan mahasiswa praktek membatik yang didampingi oleh pemandu membantik dan juga dosen pendamping.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wisata Batik Tulis Giriloyo berkembang karena peran masyarakat setempat dalam pengembangan dan perkembangan kegiatan pariwisata sudah baik. Terkait dengan kegiatan pariwisata yang berbasis masyarakat, peran pengelola juga telah berkembang baik. Hal ini terlihat dari kemampuan pengelola untuk memasarkan dan mengembangkan berbagai produk batik. Terdapat kemajuan dalam menggunakan media promosi terutama media internet yaitu dengan memiliki situs sendiri. Dalam hal perekonomian masyarakat juga meningkat. Kegiatan pariwisata yang masuk ke desa ini telah mengangkat kehidupan masyarakat dari buruh batik menjadi pengusaha batik. Kemampuan dalam pembuatan teknik membatik juga meningkat. (Istiani & Yogyakarta, 2013)

Dalam rangka menciptakan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia kerja, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prof. DR. Hazairin, SH menyelenggarakan program Kuliah Kerja Lapangan (KKL). Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan teori-teori yang telah dipelajari di bangku kuliah dengan kondisi nyata di lapangan, khususnya di dunia industri, yaitu di Kampung Batik Giriloyo. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan Creative thinking skills mereka dalam membuat pola atau menentukan gambar batik yang akan dilukiskan pada kain batik.

Menurut (Syarifatul luthfia, 2024) Hubungan antara membatik dan creative thinking skills (kemampuan berpikir kreatif) sangat erat dan saling mendukung. Berikut adalah penjelasan detail mengenai keterkaitannya:

1. Membatik Melatih Imajinasi dan Inovasi

Membatik bukan sekadar meniru pola yang ada, tetapi juga membuka ruang untuk menciptakan motif baru dan mengembangkan desain sesuai dengan inspirasi pribadi. Proses ini melatih divergent thinking, yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak solusi atau ide dari satu masalah.

2. Pemecahan Masalah Secara Kreatif

Saat membatik, sering muncul tantangan teknis seperti warna yang tidak sesuai, lilin yang meleber, atau pola yang kurang seimbang. Pembatik dituntut untuk berpikir cepat dan kreatif dalam mencari solusi tanpa merusak karya secara keseluruhan.

3. Ekspresi Diri dan Orisinalitas

Membatik memberikan ruang bagi individu untuk mengekspresikan identitas, budaya, emosi, dan nilai-nilai personal melalui motif dan warna. Ini mendorong orisinalitas, salah satu ciri utama dalam berpikir kreatif. Kegiatan pertama yang dilaksanakan yaitu penandatanganan Perjanjian Kerjasama antara FEB Unihaz dengan Kampung Batik Giriloyo.



Gambar 1. Penandatanganan Perjanjian Kerjasama

Selanjutnya sosialisasi dan pengenalan batik dari pihak Kampung Batik Giriloyo, memberikan informasi Sejarah perkembangan batik yang ada di kampung Batik Giriloyo. Kegiatan dilanjutkan dengan praktek membatik oleh mahasiswa yang didampingi pihak Kampung Batik Giriloyo beserta dosen pendamping KLL. Pada kegiatan inilah mahasiswa dituntut untuk berkreaitivitas dalam menentukan motif yang akan digambarkan pada kain batik, selain itu juga kegiatan ini melatih mahasiswa mahasiswa untuk teliti dalam membatik.



Gambar 3. Praktek Membatik Oleh Mahasiswa KKL FEB Unihaz

KESIMPULAN DAN SARAN

Memalui kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang dilaksanakan di kampung Batik Giriloyo desa Wukirsari memberikan banyak pengetahuan kepada mahasiswa mengenai sejarah perkembangan batik yang ada di desa Wukirsari. Pada kegiatan ini juga mahasiswa diberikan kesempatan untuk praktek membantik, dan memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk berkreaitivitas dalam menentukan motif batik yang akan digambarkan pada kain batik. Membatik bukan sekadar meniru pola yang ada, tetapi juga membuka ruang untuk menciptakan motif baru dan mengembangkan desain sesuai dengan inspirasi pribadi mahasiswa. Proses ini melatih creative thinking skills dan divergent thinking, yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak solusi atau ide dari satu

masalah. Hubungan antara membuat dan creative thinking skills (kemampuan berpikir kreatif) sangat erat dan saling mendukung, sehingga mahasiswa bisa mengembangkan kreativitas dalam menyelesaikan sebuah masalah dan ini sejalan dengan visi misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unihaz.

DAFTAR PUSTAKA

- Armandita, P., Wijayanto, E., Rofiatu, L., & Susanti, A. (2017). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Pembelajaran Fisika Di Kelas XJ Mia 3 Sma Negeri 11 Kota Jambi. *Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(2).
- Istiani, Y., & Yogyakarta, S. (2013). Perkembangan Desa Wisata Batik Tulis Giriloyo Yang Berbasis Masyarakat (Kajian Dari Sudut Pandang Ekonomi-Masyarakat). *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 6, 39
- Kuo, P. H. (2016). Effects of synchronous web-based instruction on students' thinking styles and creativity. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 12(3), 609–619. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2016.1234a>
- Syarifatul luthfia. (2024). Enhancement of Creative Thinking Skill Using Creative Problem Solving Learning Model. *International Journal of Education and Teaching Zone*, 3(1), 107–118. <https://doi.org/10.57092/ijetz.v3i1.197>
- Widana. (2017). Modul Penyusunan Soal HOTS. In Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yustina, Syafii, W., & Vebrianto, R. (2020). The effects of blended learning and project-based learning on pre-service biology teachers' creative thinking skills through online learning in the COVID-19 pandemic. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(3), 408–420. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i3.24706>
- Zubaidah, S. (2018). Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. 2nd Science Education National Conference, Oktober, 1–7.